STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 KECAMATAN WELERI, KENDAL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Ramadhanti Nure Jannatha (1903106051)

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadhanti N.J

NIM : 1903106051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI,KENDAL"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,12 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Ramadhanti N.J

NIM.1903106051

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 KECAMATAN WELERI, KENDAL TAHUN PELAJARAN 2025**
Penulis	:	Ramadhanti Nure Jannatha
NIM	:	1903106051
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 8 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I, **Dr.Sofa Muthohar, M.Ag** NIP. 197507502005011001	Sekretaris/Penguji II, **Lilil Muallifatul K.F, M.Pd.I** NIP. 198812152023212039
Penguji III, **Mustakimah, M.Pd.** NIP. 197903022023212013	Penguji IV, **Nur Khikmah, M.Pd.I** NIP. 199203202023212042

Dosen Pembimbing,

Dr.Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507502005011001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2025

Kepada Yth.
Dekan Falkustas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI, KENDAL.**

Nama : Ramadhanti N.J

NIM : 1903106051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalam'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr Sofi Muthohar, M.Ag
NIP : 197507052005011

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI,KENDAL**

Nama: Ramadhanti

NIM: 1903106051

Penelitian ini berfokus mendeskripsikan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Weleri, Kendal, Tahun Ajaran 2023/2024.Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Uji keabsahan data dilakukan melalui metode Triangulasi data yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah,guru,dan siswa TK Aba 05 Weleri yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Sumber data, yakni : sumber data primer. Data primer dapat diperoleh melalui observasi serta wawacara langsung dan sumber data sekunder,yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dari guru TK Aba 05 Weleri, Kendal serta proses implementasi kurikulum merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA 05 Weleri dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan anak, pendekatan lingkungan dan kearifan lokal, serta variasi aktivitas permainan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kata Kunci**:** *Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini, Strategi Implementasi, PAUD, Profil Pelajar Pancasila*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi huruf Arab ke huruf Latin mengikuti pedoman yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penulisan kata sandang "al-" diterapkan secara konsisten agar tetap selaras dengan bentuk aslinya dalam te

ا	A	ذ	Z·		ظ	ẓ	ن	N
ب	B	ر	R		ع	‘	و	W
ت	T	ز	Z		غ	G	ه	H
ث	s·	س	S		ف	F	ء	‘
ج	J	ش	Sy		ق	Q	ئ	Y
ح	ḥ	ص	ṣ		ك	K		
خ	Kh	ض	ḍ		ل	L		
د	D	ط	T		م	M		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī= i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au=وْ ـَ ـَ

ai =يْ ـَ ـَ

iy =يْ ـَ ـِ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang syafaatnya selalu kita harapkan di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa berkat pertolongan dan kebaikan dari Allah SWT-lah, proses penulisan skripsi yang berjudul ini dapat diselesaikan hingga tahap akhir dengan judul "STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ABA 05 WELERI" yang disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dan persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat, serta memperluas wawasan dan cara pandang para pembaca. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam atas segala bentuk dukungan, baik secara moral maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo , Prof. Dr . Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr.H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr Sofa Muthohar, M. Ag., dan Arsan Shanie, M.Pd. yang telah memberikan izin, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen wali kepada ibu Rista Sundari,M.Pd. yang sudah menyemangati dan memberikan motivasi dalam penyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk dosen pembimbingan saya Pak Sofa Muthohar, M,Ag., yang sudah memberikan arahan dan ilmu dalam penyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kepala Sekolah dan guru TK ABA 05 yang sudah membantu proses penelitian dan sudah mengizikan untuk meneliti membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua saya ibu Mugianti dan bapak Sutopo dan saudara saya lalita nure azizah,Atas segala doa, dukungan, serta kasih sayang yang begitu kepala penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman – teman PIAUD 2019 dan sepupu saya bernama Dewi Merdiani yang sudah memberikan support serta informasi terkait penulisan skripsi. Serta teman – teman Organisasi yang ada di

gresik yang selalu menghibur dan memberi motivasi.

9. Terimakasih kepada temen saya tercinta yang ada di gresik yang bernama Asvarita Yasmena Andalusia,Salsabila dan Yasmin Nur Rochmah selalu menemani skripsi dan memberikan motivasi.
10. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, namun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Sebagai penutup, penulis memohon semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, serta seluruh pihak yang telah membantu. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang setulusnya atas segala kekurangan dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Semarang,13 Juni 2025
Penulis

Ramandhanti N.J
NIM : 1903106051

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan & Manfaat Penelitian 3
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI **6**
A. Strategi Implementasi Kurikulum 5
B. Prinsip – prinsip Implementasi 8
C. Ciri-ciri Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini adalah 10
D. Bentuk – bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka 12
E. Bentuk – bentuk Evaluasi Implementasi Merdeka 15
F. Kurikulum Merdeka 16
G. Pendidikan Anak Usia Dini 28
H. Kerangka Pustaka Relevan 29
I. Kajian Berpifir 38
BAB III METODE PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Sumber Data 44
D. Fokus Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Uji Keabsahan Data 47
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA **51**
A. Deskripsi Data 51
B. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aba 05 Weleri 54
C. Analisis Data Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di TK ABA 05 Weleri Kendal

melalui 4 Strategi yaitu 57
BAB V PENUTUP 62
A. KESIMPULAN..... 62
B. SARAN..... 62
C. Kata Penutup 63
DAFTAR PUSTAKA..... 65
LAMPIRAN 01..... 86
LAMPIRAN 02..... 88
LAMPIRAN 03..... 89
LAMPIRAN 04..... 94
LAMPIRAN 05..... 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang dirancang untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Fokus utama dari pendidikan ini adalah mendorong perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri mereka, seperti kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta keterampilan motorik.[1]

Dalam Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini dipahami sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pemberian dasar bagi tumbuh kembang anak. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan motorik, baik halus maupun kasar, kecerdasan emosional, berbagai jenis kecerdasan *(multiple intelligences)*, serta kecerdasan spiritual.

[1] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, FORMAT PAUD (Perpustakan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016).

Penyelenggaraan pendidikan ini disesuaikan dengan karakteristik unik dan tahap perkembangan yang sedang dialami oleh anak usia dini, sehingga proses pembelajaran dapat mendukung kebutuhan tumbuh kembang mereka secara optimal.[2]

Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Pendekatan ini menitikberatkan pada fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan setiap anak. Pentingnya Kurikulum Merdeka bagi PAUD terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Kurikulum ini memberi ruang bagi anak untuk belajar sambil berkreasi, mendukung pertumbuhan kognitif, emosional, sosial, dan fisik secara terpadu. Salah satu keunggulannya adalah dalam menumbuhkan kreativitas dan inisiatif, di mana anak-anak didorong untuk berpikir kritis, berimajinasi, serta menciptakan solusi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kurikulum ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang kuat, karena mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kerja sama, keteladanan, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. [3]

---

[2] Cipta Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (July 31, 2020): 115, https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557.

[3] Maya Lestari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak

Selain itu, motivasi belajar anak turut meningkat berkat pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat mengikuti proses belajar. Tak kalah penting, Kurikulum Merdeka juga memberdayakan peran guru dan orang tua. Guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan konteks anak, sementara orang tua dilibatkan lebih aktif dalam proses pendidikan. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, diharapkan lingkungan belajar PAUD menjadi lebih dinamis, kreatif, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.[4]

Berdasarkan pada uraian Latar Belakang sebelumnya, dalam skripsi ini muncul dari kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana strategi implementasi Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif di TK ABA 05 Weleri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, peneliti ini memiliki pengangkat topik tersebut sebagian fokus penelitian dengan judul *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 05 Weleri, Kendal Tahun Pelajaran 2025*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada:

"Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di TK ABA 05 WELERI"

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru," *Pernik* 7, no. 1 (2024): 43–51, https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582.

[4] Banin, "Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk PAUD: Inovasi Belajar Yang Menyenangkan Dan Berkualitas," perpusteknik, 2023, https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-kurikulum-merdeka-untuk-paud/.

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan hasil ini dapat menjadi referensi dalam bidang pendidikan maupun penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, serta menjadi bahan kajian tambahan untuk menelusuri strategi implementasi kurikulum tersebut di TK ABA 05 Weleri.

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan perluasan wawasan keilmuan. Adapun dari sisi praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diterapkan secara langsung dalam konteks nyata sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang relevan:

   a. Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat membantu menambah wawasan mengenai strategi implementasi kurikulum merdeka.
   b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran terkait strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
   c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan strategi implementasi kurikulm merdeka.
   d. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pertimbangan atau referensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

tenaga pengajar.

BAB II
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

A. Strategi Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[1] Sedangkan menurut (Kemendikbudristek 2022) Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah sua- tu proses pembelajaran yang panjang se-hingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing- masing dari sekolah/satuan pendidikan.[2]

Strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Pada tahap awal, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan jumlah peserta yang

[1] Magdalena, I., Fauziyyah, B. S., Afiani, R., & Fushilat, L. A. (2020). Inovasi teknologi dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Yaqin. PENSA, 2(3), 408-419.

[2] Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., & Wiranata, R. R. S. (2022). Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Multidisipliner BHARASA, 1(2), 71-81.

tidak selalu sesuai dengan rekomendasi dari Kemendikbudristek, baik lebih sedikit maupun lebih banyak. Fokus utama dalam tahap ini masih tertuju pada penciptaan artefak (seperti makanan atau minuman), dan belum sepenuhnya mengarah pada pemahaman konsep maupun kemampuan menyelesaikan masalah (problem solving).

Selanjutnya, pada tahap berkembang, proyek dilaksanakan dengan jumlah peserta yang sesuai dengan ketentuan Kemendikbudristek. Proses pelaksanaan dimulai dari identifikasi masalah, namun guru masih memegang peran dominan dalam mengarahkan. Meski demikian, kegiatan proyek mulai diarahkan pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah berdasarkan tema yang diangkat.

Pada tahap siap, jumlah peserta sudah sesuai anjuran, dan proses identifikasi masalah mulai difasilitasi oleh guru. Orientasi kegiatan proyek pun semakin kuat dalam membangun pemahaman murid terhadap konsep maupun tema yang dibahas. Terakhir, pada tahap mahir, jumlah peserta sesuai dengan ketentuan yang ada, dan identifikasi masalah dilakukan lebih banyak atas inisiatif murid. Peran guru atau mitra komunitas beralih menjadi fasilitator atau narasumber. Dengan pendekatan ini, proyek semakin mampu membentuk pemahaman yang utuh terhadap konsep maupun tema yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terdapat beberapa tahapan perkembangan peran guru. Pada

tahap awal, guru mulai menggunakan berbagai metode pengajaran, meskipun peran guru masih cukup dominan dalam aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Memasuki tahap berkembang, guru mulai menerapkan metode yang lebih beragam dan berorientasi pada siswa, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap siap, guru menunjukkan peran sebagai fasilitator dengan lebih kuat, memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Sementara itu, pada tahap mahir, guru mampu membedakan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, capaian, atau minat siswa. Di tahap ini, guru semakin terampil dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab.[3]

B. Prinsip – prinsip Implementasi

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk anak usia dini menekankan prinsip-prinsip holistik, kontekstual, berorientasi pada anak, dan eksploratif. Kurikulum ini mendukung pembelajaran yang lebih luwes dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemajuan individu anak. Berikut adalah penjabaran mendetail

[3] Kemendikbudristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.," *Kemendibudristek*, 2022, 1–16, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan Implementasi-Kurikulum- Merdeka.pdf.

tentang prinsip dan penerapannya: Holistik: Proses belajar dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan karakter anak secara komprehensif,[4] meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik secara integratif. Kontekstual: Materi pengajaran diselaraskan dengan konteks lingkungan, budaya, dan kebutuhan anak agar proses belajar menjadi bermakna dan relevan bagi siswa.[5]

1. Berfokus pada Anak: Anak diberi keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sesuai minat serta gaya belajarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih pribadi dan menyenangkan.[6]
2. Eksploratif: Anak-anak didorong untuk belajar secara aktif melalui beragam aktivitas yang meningkatkan kreativitas dan imajinasi, termasuk pembelajaran berbasis proyek serta permainan yang bermakna.[7]

---

[4] Sebagai Pendekatan)," *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 663–73, https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287.

[5] Kurikulum Merdeka_v.1.0_Unesco_Fajri Ismail.Pdf," n.d.

[6] Musnar Indra Daulay and Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023): 101, https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460.

[7] GPS Global prestasi school Empowering Global Education, "Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Dan Contoh Penerapannya," globalprestasi, 2024, https://globalprestasi.sch.id/id/news-event/kurikulum-merdeka-paud/.

C. Ciri-ciri Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini adalah:

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini ditandai oleh beberapa karakteristik utama, antara lain penekanan pada bermain yang bermakna, relevansi PAUD sebagai tahap dasar, penguatan literasi dan numerasi dari dini, proyek yang mendukung profil pelajar Pancasila, pembelajaran yang lebih fleksibel dan bersifat proyek, serta mengedepankan peran aktif guru dan orang tua.[8]

1. Bermain yang Penuh Arti: Kurikulum Merdeka pada PAUD menyoroti bermain sebagai metode utama dalam pembelajaran, di mana aktivitas bermain dirancang untuk mencapai hasil pembelajaran yang spesifik. Anak-anak bisa belajar melalui pengalaman bermain, yang mendorong penjelajahan, kreativitas, serta perkembangan sosial-emosional.[9]
2. Pentingnya PAUD sebagai Tahapan Awal: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dipandang sebagai fase yang sangat penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi anak, serta mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum Merdeka pada tingkat

[8] Daulay and Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD."

[9] Amanda Yang, Rousilita Suhendah, and Sriwati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini Sanggar Kreativitas Bombi," *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 1 (2023): 64–71, https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24866.

PAUD dirancang untuk membangun dasar yang kuat dalam berbagai aspek perkembangan anak.

3. Pengembangan Literasi dan Numerasi Sejak Usia Dini: Kurikulum Merdeka pada PAUD memprioritaskan pengembangan literasi (kemampuan membaca dan menulis) serta numerasi (kemampuan matematika) mulai dari usia kecil. Tujuannya adalah supaya anak-anak dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat berikutnya.[10]
4. Dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD, terdapat kegiatan proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini bertujuan mengembangkan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti keimanan, sikap baik, semangat bekerja, kemampuan bekerja sama, serta integritas pribadi.[11]
5. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, serta ketertarikan peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan

[10] Kurikulum Merdeka et al., "PADA JENJANG PAUD Nely Mardiah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam – Institut PTIQ Jakarta Keyword : Implementasi , Kurikulum Merdeka , PAUD 1 . PENDAHULUAN Pendidikan Akan Terus Berkembang Dari Masa Kemasa . Apalagi , Jika Dilihat Dalam Perkembangan Zaman," n.d., 1–13.

[11] Dayati Erni Cahyaningrum and Diana Diana, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 3 (2023): 2895–2906, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453.

menitikberatkan pada kegiatan berbasis proyek, yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong pengembangan kreativitas mereka selama proses pembelajaran berlangsung.[12]

6. Peran Aktif Pengajar dan Orang Tua: Kurikulum Merdeka di PAUD menyoroti peranan aktif guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, serta peran orang tua sebagai mitra dalam mendukung proses belajar anak di rumah.[13]

D. Bentuk – bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada anak. Pembelajaran ini disesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta tahap perkembangan anak, dan dilandasi oleh konteks lingkungan serta nilai-nilai kearifan lokal. Berikut ini merupakan uraian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD:

1. Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Minat serta Kebutuhan Peserta Didik : Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang alat dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan individu siswa. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Fokus utamanya adalah pada penguatan nilai spiritual, pembentukan karakter,

[12] Cahyaningrum and Diana.
[13] Yang, Suhendah, and Sriwati, "Implementasi Kurikulum Merdeka

pengembangan jati diri, peningkatan literasi, serta penerapan pendekatan STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika).[14]

2. Pendekatan Berorientasi Lingkungan dan Kebijaksanaan Lokal : Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan partisipasi aktif anak melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk kearifan lokal yang dikenal oleh anak-anak.[15]
3. Penggunaan teknologi : kurikulum merdeka mendukung penggunaan platform digital seperti mengajar (pmm) unutuk membantu pembelajaran mandiri serta pendampingan satuan paud dalam pelaksanaan kurikulum.[16]
4. Beragam Pilihan Aktivitas Permainan yang Mendukung Perkembangan Menyeluruh: Cara utama pembelajaran di PAUD adalah melalui permainan, yang sesuai dengan kebutuhan serta kesiapan anak-anak usia dini. Bermain berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, kerjasama, pemikiran kritis, dan kemampuan

[14] A. R. Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 145–51

[15] Silvi Apriliani et al., "Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka," *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 2, no. 1 (2024): 1–12, https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1189.

[16] Daulay and Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD."

berinisiatif anak.[17]

5. PAUD bisa memilih model penerapan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan, yaitu:
   a) Mandiri Belajar: Mengintegrasikan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menukar kurikulum yang sedang diterapkan
   b) Mandiri Berubah: Memanfaatkan alat pembelajaran yang telah disediakan.
   c) Mandiri Berbagi: Membangun alat pembelajaran mandiri berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan.[18]
6. Sosialisasi serta Pendampingan Teknis: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung oleh sosialisasi dan bimbingan teknis untuk para pemangku kepentingan seperti Dinas Pendidikan, pengawas, dan mitra pembangunan agar dapat mendukung satuan PAUD dengan efektif.[19]
7. Pendekatan menyeluruh dan adaptif: Kurikulum ini menekankan pendidikan yang menyeluruh dan berbasis proyek, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan keluarga.[20]

---

[17] Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

[18] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap," 2020, 15.

[19] Daulay and Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD."

[20] Lestari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia

E. Bentuk – bentuk Evaluasi Implementasi Merdeka

Penilaian pelaksasanaan kurikulum merdeka bisa dilakukan dengan beberapa metode utama yaitu:

1. Evaluasi Format dan Sumatif : Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pengajaran untuk memberi umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, sementara evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu (seperti akhir semester atau tahun ajaran) untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi sumatif ini biasanya dijadikan acuan untuk mengubah atau memperbaharui kurikulum.[21]
2. Penilaian Model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) Model evaluasi CIPP menilai empat elemen krusial dalam pelaksanaan kurikulum:
    a) Konteks: penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks sosial budaya.
    b) Persiapan sumber daya seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan materi pembelajaran.
    c) Proses (proses): pelaksanaanpembelajaran dan penerapan prinsip-prinsip kurikulum.
    d) Produk (produk): hasil atau pengaruh kurikulum terhadap pencapaianpembelajaran siswa dan keterampilan

Dini (PAUD): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru."

[21] Pesantren D A N Madrasah, "Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren Dan Madrasah" 8, no. 1 (2023): 49–61.

yang dibentuk.[22]

Penilaian Berdasarkan Pencapaian Hasil Pembelajaran dan Keterampilan Non-Kognitif : Pendekatan ini menyoroti betapa pentingnya menilai pencapaian hasil belajar siswa baik dari segi akademik maupun keterampilan non-kognitif seperti karakter, kreativitas, dan kemandirian. Evaluasi yang berfokus pada hasil belajar ini mengukur sejauh mana kurikulum dapat mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Pengukuran ini juga mencakup elemen partisipasi siswa dan pengembangan citra pelajar Pancasila melalui teknik pembelajaran yang kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek.[23]

F. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

   Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang menawarkan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, dengan penyusunan materi yang lebih efisien agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan

[22] Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9, https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567.

[23] Muhamad Fadil Miftahudin, Nazwa Tazkiyatun Nufus, and Tatu Hilaliyah, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Praktik Pembelajaran Sekolah Di Indonesia" 3 (2025).

kompetensinya.[24]

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang variatif, di mana materi disusun secara lebih efisien agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensi mereka. Dalam pelaksanaannya, guru diberi kebebasan untuk memilih beragam perangkat pembelajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, terdapat proyek yang bertujuan memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk memenuhi capaian pembelajaran khusus, sehingga tidak bergantung pada konten dari mata pelajaran tertentu.[25]

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan jumlah peserta didik dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik di kawasan Asia maupun secara global. Di Indonesia sendiri, tercatat lebih dari 72,35 persen anak berusia di bawah 3 tahun telah

[24] 2021 : 41) Nova Berliana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus," *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2021, 17–39.

[25] Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)," *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22, https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/.

mengikuti program PAUD. Namun demikian, dari total populasi anak usia dini, hanya sekitar 23.737 anak yang pernah memperoleh layanan PAUD. Artinya, masih ada sekitar 6,5 juta anak lainnya atau sekitar 34,84 persen yang belum tersentuh layanan pendidikan anak usia dini.[26]

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai salah satu langkah strategis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk merespons krisis pembelajaran yang semakin memburuk akibat dampak pandemi. Krisis ini tercermin dari rendahnya capaian belajar siswa, termasuk dalam kemampuan dasar seperti membaca. Selain itu, ketimpangan mutu pembelajaran antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi juga menjadi indikator dari krisis tersebut. Kurikulum Merdeka mengandung makna yang mendalam dan perlu dipahami secara cermat. Pada dasarnya, peserta didik adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap hal-hal baru. Ketertarikan ini harus didukung dengan tersedianya sumber belajar dan sarana pendidikan yang memadai di sekolah. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang lebih terbuka dan progresif, siswa perlu diberikan ruang untuk memperbaiki dan mengeksplorasi lingkungan belajarnya. Guna mendukung proses tersebut, diperlukan kurikulum yang

[26] Regil Sriandila, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1826–40, https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823.

ringkas serta lentur dalam penerapannya seperti halnya Kurikulum Merdeka.[27]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kebijakan untuk mereformasi sistem pendidikan di Indonesia melalui program Merdeka Belajar. Program ini memberikan keleluasaan kepada para guru dalam memilih metode pembelajaran serta cara menyampaikan kurikulum, yang dirancang guna mengoptimalkan potensi baik dari guru maupun peserta didik, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan dan proses pengajaran.[28]

2. Regulasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didasari oleh sejumlah kebijakan serta pedoman yang telah dirancang dan dikembangkan oleh para ahli kurikulum. Di bawah ini disajikan uraian mengenai regulasi yang menjadi landasan Kurikulum Merdeka.[29]

a. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 diterbitkan sebagai bentuk revisi terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang mengatur mengenai Standar

---

[27] Samsinar, *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*, *Akademia Pustaka* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023).

[28] Kemendikbud, "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan 'Merdeka Belajar,'" accessed May 6, 2025, www.kemdikbud.go.id.

[29] Kemendikbud, "Rujukan Kurikulum Merdeka," accessed May 6, 2025, https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka,.

Nasional Pendidikan.

b. Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 sebagai perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan dengan beberapa pertimbangan utama. Pertama, untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perlu ditegaskan bahwa Pancasila menjadi komponen wajib dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Kedua, peraturan ini perlu diselaraskan dengan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan tinggi serta ketentuan terkait badan yang bertugas dalam standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Ketiga, penyesuaian juga diperlukan agar sejalan dengan mekanisme akreditasi yang berlaku sesuai dengan ketentuan hukum yang ada.

c. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 262/M/2022 mengatur mengenai perubahan pedoman pelaksanaan kurikulum sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Dalam keputusan tersebut, ditetapkan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya guna menjawab tantangan pemulihan proses belajar-mengajar pasca pandemi.

d. Keputusan BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 merupakan revisi dari Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 yang mengatur mengenai Capaian Pembelajaran pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
e. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 mengenai Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memuat uraian tentang komponen-komponen utama dalam penguatan karakter pelajar. Dimensi, elemen, dan subelemen tersebut tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi acuan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila**.**
f. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah menetapkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam bentuk uraian deskriptif yang mencakup delapan poin utama. Seluruh poin tersebut merujuk pada enam aspek perkembangan penting, yaitu: aspek nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, perkembangan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa,

serta aspek sosial dan emosional anak.[30]

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ciri utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang berperan dalam mendukung pemulihan proses pembelajaran adalah:

a. Model pembelajaran yang berorientasi pada proyek diterapkan untuk mendukung pengembangan keterampilan non-akademik (soft skills) dan pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai- nilai dalam profil pelajar Pancasila.
b. Materi yang diajarkan difokuskan pada hal-hal yang esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami kompetensi dasar, seperti kemampuan literasi dan numerasi.
c. Guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan masing-masing siswa, serta dapat menyesuaikan metode dan isi pembelajaran dengan kondisi lingkungan dan muatan lokal.[31]

[30] Kemendikbud.

[31] Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–12, https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

   Untuk menjawab berbagai tantangan yang ada, diperlukan perubahan yang terencana dan sistematis, salah satunya melalui pembaruan kurikulum. Kurikulum berperan penting dalam menentukan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kurikulum juga memengaruhi metode dan kecepatan mengajar yang digunakan guru guna menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian strategis dari upaya pemulihan pembelajaran akibat krisis yang telah lama dialami di Indonesia. Dalam kerangka pemulihan tersebut, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat ajar sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan memperkuat kompetensinya sesuai minat dan kebutuhannya.[32]

5. Stuktur Kurikulum Merdeka Belajar

   Struktur kurikulum pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), baik itu taman kanak-kanak, raudhatul athfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, maupun bentuk lain yang setara, disusun berdasarkan:

[32] Hikmah Bayani Situmorang, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20, https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475.

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler disusun untuk membantu anak dalam menguasai kompetensi dasar yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran pada Fase Fondasi. Capaian Pembelajaran pada fase ini meliputi berbagai elemen pembelajaran yang saling berkaitan:

1) Nilai agama dan budi pekerti;
2) Jati diri; dan
3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

b. Kegiatan intrakurikuler disusun untuk membantu anak dalam menguasai kompetensi dasar yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran pada Fase Fondasi. Capaian Pembelajaran pada fase ini meliputi berbagai elemen pembelajaran yang saling berkaitan.

c. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan menyesuaikan pada kebutuhan belajar anak, yakni melalui pendekatan yang melibatkan anak secara aktif serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar anak. Jika sumber belajar tidak tersedia secara langsung, maka dapat disajikan melalui bantuan teknologi, buku cerita anak, atau media pendukung lainnya.

d. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk mendukung tercapainya karakter pelajar Pancasila yang merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti taman kanak-kanak, raudhatul athfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk layanan sejenis lainnya. Proyek ini bertujuan memperkuat penerapan enam dimensi karakter pelajar Pancasila pada Fase Fondasi. Dalam satu tahun ajaran, proyek ini dapat dilaksanakan sebanyak satu hingga dua kali dengan tema yang berbeda. Pelaksanaannya menggunakan waktu pembelajaran yang dialokasikan di satuan pendidikan anak usia dini.

e. Alokasi Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran untuk anak usia dini (baik di taman kanak- kanak, raudhatul athfal, kelompok bermain, taman penitipan anak, maupun bentuk pendidikan sejenis) ditetapkan minimal 900 (sembilan ratus) menit setiap minggu bagi anak usia 4 (empat) hingga 6 (enam) tahun. Sementara itu, bagi anak usia 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun, durasi pembelajaran yang dianjurkan paling sedikit adalah 360 (tiga ratus enam puluh) menit per Minggu.[33]

[33] Kemendikbud, "Struktur Kurikulum Merdeka," accessed May 6, 2025, https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137

6. Pokok – pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Menjelaskan empat inti kebijakan yang menjadi bagian dari program 'Merdeka Belajar' sebagai berikut:

a. Ujian Nasional (UN)

Dihapuskan. Dalam kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Ujian Nasional (UN) tidak lagi diberlakukan. Sebagai gantinya, pemerintah menerapkan Asesmen Nasional (AN) sebagai bentuk evaluasi baru. Asesmen ini mencakup tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

b. USBN

Dalam kebijakan ini, pelaksanaan ujian menjadi tanggung jawab masing-masing sekolah. Tujuan utama dari ujian ini adalah untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Proses penilaiannya dapat dilakukan melalui tes tertulis maupun alternatif lainnya, seperti pemberian tugas atau penyusunan portofolio. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah dalam menilai hasil belajar siswa secara mandiri.

c. Penyederhanaan format RPP

Kebijakan ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih, menyusun, menggunakan, serta mengembangkan format Rencana

Struktur-Kurikulum-Merdeka,.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dimaksud setidaknya harus mencakup tiga komponen utama, yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran, dan 3) asesmen. Dengan adanya kebebasan dalam merancang RPP, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Selain itu, penyederhanaan RPP ini juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak kaku di lingkungan sekolah.

d. Sistem zonasi PPDB lebih fleksibel

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tetap konsisten dalam menerapkan sistem zonasi sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Meskipun demikian, pemerintah mengambil langkah-langkah yang realistis untuk mengatasi ketimpangan akses dan kemampuan di lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, kuota penerimaan siswa dibagi menjadi beberapa jalur, yaitu minimal 50% melalui jalur zonasi, 15% melalui jalur tes atau prestasi, dan 5% melalui jalur perpindahan. Sementara itu, sisanya sebesar 0 -30% dialokasikan berdasarkan peringkat kelas atau disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah.[34]

[34] JoViN Editorial Team, "Editorial Team," *Journal of Vocational Nursing* 1, no. 1 (May 29, 2020), https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873.

G. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk dalam pembentukan kepribadiannya.

Melalui PAUD, anak memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh potensi dan karakter dirinya. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek emosional, bahasa, fisik, kognitif, dan motorik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan prasekolah termasuk dalam kategori pendidikan anak usia dini (PAUD). Secara konsep, kedua istilah tersebut sebenarnya merujuk pada subjek yang sama, yaitu anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan ini dilaksanakan melalui pemberian rangsangan yang bersifat edukatif guna mendukung proses tumbuh kembang anak secara fisik dan mental, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.[35]

[39] Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

Ki Hajar Dewantara, tokoh penting dalam dunia pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat krusial atau masa kepekaan dalam kehidupan anak. Pada tahap ini, jiwa anak sedang dalam kondisi terbuka dan siap menerima berbagai pengalaman. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelum anak berusia tujuh tahun akan membentuk fondasi kejiwaannya secara permanen. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini sebaiknya difokuskan untuk memperkaya batin dan wawasan anak, bukan untuk mengubah dasar kepribadiannya. Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara merdeka, selama tidak terdapat ancaman atau bahaya yang dapat membahayakan anak.[36]

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan dari pendidikan anak usia dini tidak berbeda dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta

[36] Magta M, "Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 221–132.

mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[37]

Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aspek perkembangan anak perlu dibina melalui proses pendidikan sejak dini. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah sebagai berikut:

a. Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara maksimal melalui perbaikan kualitas layanan pendidikan pra-sekolah.
b. Meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap positif orang tua dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.
c. Menyiapkan anak usia dini agar memiliki kesiapan yang matang untuk menempuh jenjang pendidikan dasar..

3. Prinsip – prinsip pendidikan anak usia dini

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mendukung perkembangan optimal anak secara menyeluruh. Beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan antara lain:

[41] Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

a. Pendidikan harus berfokus pada kebutuhan dan kepentingan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual.
b. Proses pembelajaran sebaiknya mengakomodasi beragam jenis kecerdasan yang dimiliki anak (kecerdasan majemuk), sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya.
c. Anak-anak belajar paling efektif melalui kegiatan bermain, karena bermain adalah cara alami mereka mengeksplorasi dunia di sekitarnya.
d. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, agar materi dan metode yang digunakan relevan dan dapat diterima dengan baik.
e. Anak harus diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi.
f. Pengembangan kemampuan sosial anak dilakukan melalui interaksi yang sehat dan positif dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.
g. Lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
h. Pendidikan anak usia dini juga harus merangsang daya kreativitas dan mendorong munculnya ide-ide inovatif dari anak.
i. Pemanfaatan potensi lingkungan sekitar dapat

memperkaya pengalaman belajar anak dan memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan.

j. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya anak agar lebih kontekstual dan bermakna bagi mereka.

k. Seluruh stimulasi yang diberikan harus bersifat menyeluruh atau holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, serta spiritual.[38]

4. Metode pembelajaran BCCT *(Beyond Centre and Cirle Time)*

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai agar anak tidak merasa bosan dan mendapatkan rasa bebas untuk bermain tetapi sambil belajaradalah model pembelajaran *Beyond Center Circel Time* (BCCT). BCCT atau pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran ini memiliki karakteristik utama yaitu dengan memberikan pijakan *(scaffolding)* dengan tujuan untuk membangun konsep aturan, ide, gagasan, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.[39]

---

[38] Ahmad Atabik and Ahmad Burhanuddin, "Prinsip Dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Thufula* 3, no. 2 (2015): 264–80

[39] Puspita Sari; Faqih, Hakim Hasibuan;Dira, "Model Pembelajaran Beyond Center Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak," *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Email* 3 (2022): 159–66.

Model BCCT dalam kegiatannya, model pembelajaran ini berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran, berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkungan. Peran pendidik lebih banyak sebagai motivator dan fasilitator dengan memberi pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebutan "saat lingkaran". Dan juga anak dirangsang untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar mengembangkan ide menyelesaikan hasil karyanya.[40]

5. Macam – macam Metode Pelajaran di PAUD

Metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah suatu teknik atau cara yang diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sementara itu, model pembelajaran merupakan pendekatan yang bersifat umum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Biasanya, dalam proses pembelajaran digunakan satu model pembelajaran yang kemudian diikuti oleh penerapan satu atau lebih metode. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan model yang digunakan serta kebutuhan anak selama berlangsungnya proses pembelajaran.

[40] Siswanto Siswanto et al., "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44, https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295.

a. Metode bermain

Bagi anak-anak, bermain merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap bermain sebagai bagian dari hidup itu sendiri. Pada masa usia dini, anak belum mampu membedakan antara aktivitas bermain, belajar, maupun bekerja, karena semuanya dianggap sama menyenangkannya. Anak cenderung menikmati setiap momen bermain dan akan melakukannya kapan saja dan di mana saja ada kesempatan. Bagi mereka, bermain merupakan kebutuhan dasar yang setara pentingnya dengan makan, minum, pakaian, kesehatan, kasih sayang, rasa aman, dan kenyamanan.[41]

b. Metode bernyanyi

Menyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak. Hampir semua anak merasa senang saat mendengarkan lagu atau nyanyian. Bahkan, dalam banyak kasus, anak-anak sering diajak bernyanyi bersama oleh teman sebayanya, yang biasanya juga diiringi dengan gerakan tubuh sederhana yang mengikuti irama lagu.

c. Metode bercerita (Mendongeng)

Bercerita atau mendongeng merupakan bagian dari budaya yang telah dikenal sejak lama dan menjadi

[41] Aida Nur Fitri, Christine Steffani, and Salsabila Afifah, "Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 2 (2022): 72, https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944.

kebiasaan para orang tua dalam meninabobokan anak-anak mereka. Melalui cerita atau dongeng, berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan dapat disampaikan kepada anak-anak. Selain itu, nilai-nilai moral dan ajaran agama juga bisa ditanamkan dengan mudah melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita atau dongeng tersebut.

d. Metode bercakap – cakap

Bercakap-cakap merupakan aktivitas komunikasi lisan yang dapat berlangsung antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti percakapan bebas, percakapan berdasarkan tema tertentu, atau percakapan yang merujuk pada gambar berseri. Pada bentuk percakapan bebas, topik yang dibicarakan tidak dibatasi oleh tema tertentu, melainkan disesuaikan dengan kompetensi atau kemampuan yang sedang dipelajari.

Bercakap-cakap berdasarkan tema dilakukan dengan mengacu pada topik tertentu. Sedangkan percakapan berdasarkan gambar seri memanfaatkan rangkaian gambar sebagai bahan untuk dibicarakan.

e. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk mengamati, menggali informasi, serta memahami dunia nyata secara langsung, seperti hewan, tumbuhan, dan

berbagai benda di sekitar mereka. Dengan kegiatan ini, anak-anak memperoleh pengalaman belajar langsung di lapangan, yang akan terekam kuat dalam ingatan mereka.

f. Metode Demonstrasi

Metode ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan disertai dengan contoh dan peragaan langsung oleh guru. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami serta mengamati tahapan-tahapan pelaksanaan suatu aktivitas. Dengan demikian, anak-anak diharapkan mampu meniru dan mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru secara tepat dan benar.[42]

6. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Secara umum, media diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Istilah ini sangat dikenal dalam ranah komunikasi, karena pada dasarnya proses pembelajaran juga merupakan suatu bentuk komunikasi. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut sebagai media pembelajaran.[43]

---

[42] Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2018).

[43] Sujarwo, "Pengembangan Media VCD.Pdf" (Yogyakarta: Akademisi SKB, 2008), http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.

Setiap media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media ini juga mendukung guru dalam menjelaskan pelajaran secara lebih efektif. Media pembelajaran berfungsi menciptakan suasana belajar yang nyata dan mendekatkan peserta didik pada pengalaman langsung. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau pesan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dimengerti oleh siswa.[44]

7. Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen adalah istilah umum yang merujuk pada suatu proses untuk memperoleh informasi yang nantinya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait peserta didik, kurikulum, program, kebijakan pendidikan, serta metode dan alat dalam dunia pendidikan. Proses ini umumnya dilakukan oleh lembaga, badan, organisasi, atau institusi resmi yang menjalankan kegiatan tertentu. Asesmen kerap dianggap sebagai bagian dari proses penilaian, sementara penilaian itu

[44] Badru Zaman, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2010): 34, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.

sendiri merupakan salah satu unsur penting dalam evaluasi.[45]

H. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan data yang berkaitan dengan "Strategi Implementasi kurikulum Merdeka dalam proses Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) 05 Weleri" yang dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh M.Daulay dan M. Fauziddin yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Paud".[46] Penelitian ini membahas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini dirancang agar kontennya lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi yang dimiliki. Ciri khas Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD meliputi penguatan aktivitas bermain yang bermakna sebagai sarana belajar, penekanan pada pentingnya fase PAUD sebagai landasan pendidikan, serta penanaman minat terhadap literasi dan numerasi sejak dini. Kurikulum

[45] Suryaatmaja, "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Ta'dib* 6, no. December (2020): 118–38.

[46] Daulay and Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD."

ini juga mencakup proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan bermain.

Selain itu, asesmen tersebut menjadi pijakan bagi orang tua dalam mendampingi anak bermain di rumah. Peran orang tua sebagai mitra satuan pendidikan juga ditekankan. Struktur kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di PAUD terdiri atas tiga elemen capaian pembelajaran (CP) yang diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar berbasis bermain. Ketiga elemen tersebut mencakup: nilai-nilai agama dan budi pekerti, penguatan jati diri serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Penelitian tersebut hampir sama dikarenakan memiliki fokus penelitian yang sama dengan implementasi kurikulum merdeka hanya saja metode ini menggunakan metode penelitian yang digunakan metode didalam kelas dan metode penelitihan menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitihan yang ditulis oleh U.Bafadal,dll yang berjudul "Strategi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan Literasi Anak Usia Dini".[47]

[47] Usman Bafadal et al., "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini" 5, no. 2 (2024): 242–54.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran penting dan dapat bekerja secara kolaboratif serta efektif dalam mengembangkan kurikulum, khususnya dalam merancang dan menyusun materi serta konten pembelajaran yang mendukung pencapaian keterampilan literasi anak. Fokus utama dari penelitian ini adalah pengembangan literasi, dengan Kurikulum Merdeka sebagai landasan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Hasil yang diperoleh memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk secara efektif mendukung perkembangan literasi anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Penelitian tersebut hampir sama dikarenakan memiliki fokus penelitian yang sama dengan implementasi kurikulum merdeka hanya saja metode ini menggunakan metode penelitian yang digunakan metode didalam kelas dan metode penelitihan menggunakan penelitian kualitas.

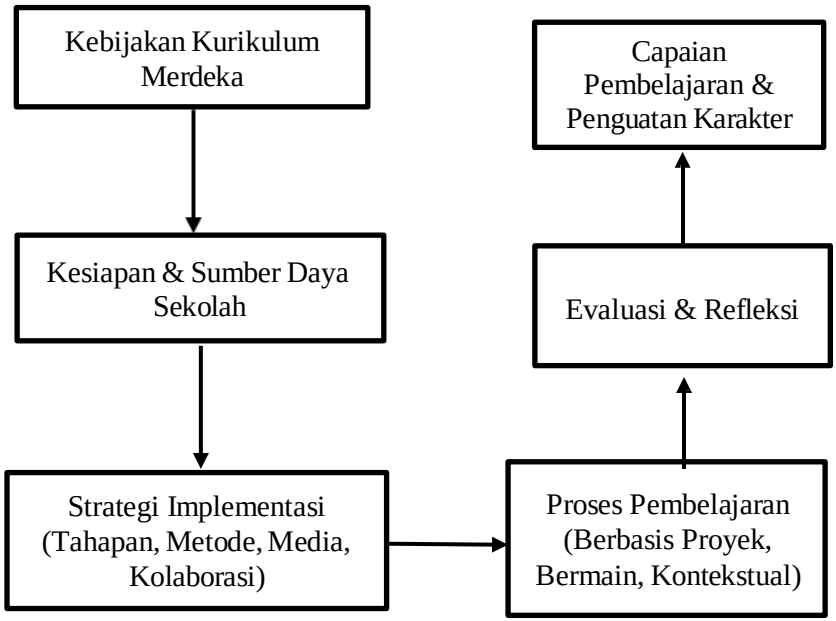
I. Kerangka Berpikir

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan spiritual. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD menekankan pembelajaran berbasis proyek, permainan bermakna, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Penyusunan rencana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan permainan bermakna. Pendekatan kontekstual dan adaptif sesuai karakteristik anak. Pelibatan aktif orang tua dan komunitas Evaluasi dan refleksi berkala.

Pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan menyenangkan. Penguatan karakter dan kompetensi anak sesuai Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan motivasi dan partisipasi anak dalam proses belajar. Faktor Penghambat dan Pendukung: Hambatan: keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana, dan media pembelajaran. Dukungan: pelatihan, kolaborasi, serta pendampingan dari dinas pendidikan dan yayasan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan menerapkan berbagai metode ilmiah. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peneliti melakukan studi kualitatif di TK ABA 05 Peyangkiran, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka di TK ABA 05 Weleri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Abah 05 Weleri yang beralamat di Jalan Niaga No.1, Desa Penyangkringan. Penelitian ini berlangsung mulai 16 Agustus hingga 23 agustus 2024.

C. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menjadi asal diperolehnya data. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis atau kategori sumber data:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada peneliti.[1] Data primer ini dapat berupa pendapat individu maupun kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu objek, keterlibatan langsung sebagai pengamat, serta wawancara mendalam dengan narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan murid di TK ABA 05 Weleri.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertulis. Data sekunder berperan sebagai pelengkap terhadap data primer yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumentasi berupa gambar umum, catatan sejarah, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan topik

[1] Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

penelitian.[2]

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan ketrampilan guru dalam melakukan perkembangan kurikulum merdeka kepada murid – murid dalam pembelajaran yang dilakukan di Tk Abah 05 Weleri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode yang telah ditentukan:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan mencatat secara sistematis setiap peristiwa yang terjadi. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku atau frekuensi kejadian tertentu. Dengan kata lain, observasi bertujuan memperoleh data yang akurat dari lapangan agar dapat menghasilkan informasi faktual yang mendalam terkait peristiwa yang tampak secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu dengan melibatkan diri secara penuh dalam berbagai aktivitas dan proses yang berlangsung di taman kanak-

[2] Lathifah Hanim et al., *Metode Penelitian Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Pendidikan)*, 2023.

kanak (TK), atau dikenal dengan istilah observasi partisipatif total. Peneliti secara langsung tinggal bersama subjek, ikut serta dalam kegiatan sehari-hari mereka, dan merasakan langsung dinamika kehidupan objek yang diamati.[3] Oleh karena itu, peneliti benar-benar terlibat secara langsung dalam aktivitas bersama para siswa. Teknik observasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi atau interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Secara umum, wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas, tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya.[4] Pada penelitian dengan jumlah sampel

[3] Feni Rita Fiantika and Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Rake Sarasin*, 2022, https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

[4] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

besar, wawancara umumnya hanya dimanfaatkan sebagai studi pendahuluan, sebab pelaksanaannya terhadap seluruh responden tidak memungkinkan. Sebaliknya, pada penelitian dengan sampel kecil, teknik wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang efektif. Melalui penelitian ini, data diperoleh dari berbagai narasumber, antara lain kepala sekolah dan guru, untuk mengetahui informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data merupakan tahapan penting untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas hasil penelitian tersebut. Validasi data bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan, membangun kepercayaan dari para informan kepada peneliti, serta menumbuhkan rasa percaya diri peneliti dalam menggali dan mengkaji data di lapangan. Proses pengamatan secara berkelanjutan dilakukan guna memperkaya temuan serta memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat, dan hal ini dilakukan melalui metode triangulasi.

Triangulasi sendiri bertujuan untuk memverifikasi kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan informasi dari sumber lain yang diperoleh pada waktu dan tahapan penelitian yang berbeda. Selain itu, triangulasi juga bisa dilakukan dengan

membandingkan hasil temuan dari dua peneliti atau lebih yang menggunakan teknik berbeda. Oleh karena itu, data hasil wawancara dengan kepala sekolah akan dikonfirmasi kembali kepada guru dengan pendekatan triangulasi, yakni pengecekan kebenaran melalui berbagai metode. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa TK Abah 05 Weleri akan divalidasi menggunakan metode observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, seorang peneliti harus benar-benar memahami teori secara mendalam agar interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada dasar keilmuan. Penelitian kualitatif memiliki kecenderungan untuk menjadi rumit dan saling bertumpang tindih, sebab data yang dikumpulkan tidak hanya berfokus pada isu yang telah ditentukan sebelumnya, melainkan dapat berkembang mengikuti dinamika yang terjadi di lapangan. Untuk menghindari agar arah penelitian tidak melebar terlalu jauh, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses analisis data kualitatif, yang umumnya mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka volume data yang terkumpul akan semakin besar, serta menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi. Reduksi data merupakan langkah untuk menyaring, merangkum, dan menyoroti hal-hal yang esensial, sekaligus mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini bertujuan agar data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan jelas, serta memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data lanjutan maupun saat pencarian data tertentu di kemudian hari.[5]

2. Penyajian data/data display

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan bentuk visual lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami situasi yang sedang diteliti serta membantu dalam merancang langkah kerja

[5] Ulva Hasdiana, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Analytical Biochemistry*, vol. 11, 2018, http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379- 1%0A http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0A http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0A https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0A motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/.

berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, dalam menampilkan data, disarankan tidak hanya menggunakan narasi teks, tetapi juga memanfaatkan bentuk visual lainnya seperti grafik, matriks, jaringan kerja, maupun diagram.[6]

3. Conclusion Drawing/Verification

Tahapan berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut memperoleh dukungan dari data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai temuan yang kredibel.[7]

[6] Lilya Susanti, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2018): 43, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBHEDddFlR34y52jLQwx.;_ylu=Y29swNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1708254595/RO=10/RU= http%3A%2F%2Flilyasusanti.lecture.ub.ac.id%2Ffiles%2F2018%2F03%2F MODUL-METODEPENELITIAN.pdf/RK=2/RS=Xgq.5PncjZ8jLQ0YRBdftMTrPp4.

[7] Dina Chamidah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2021.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Aba 05 Weleri

Awal berdiri TK ABA 05 bernama TK IT Arrahmah. Pencetus dan pendiri beliau bpk H. Muslim Rahmadi berdiri pd tgl 21 Juli 2004, jumlah siswa 20 anak 1 kelas dan pendidik3 orang. Menempati gedung Muhammadiyah Weleri. Pada tahun 2006 memiliki siswa 60 pendidik 6 orang. Pada tahun 2008 surat pendirian TK bernama TK ABA 05 Penyangkringan karena dibawah naungan yayasan Aisyiyah kecamatan Weleri. Dan bejalan sampai saat ini telah memiliki jumlah siswa 170 dan 13 guru, 1 penjaga kebersihan. TK ABA 05 Penyangkringan terletak tempat strategis dekat pasar, jalan raya, pertokoan, pemukiman warga, tempat ibadah, kantor kecamatan, kantor polisi, kantor kecamatan dan korwil.

b. Profil Sekolah TK Aba 05 Weleri

1.	Nama Sekolah	:	TK ABA 05 WELERI
2.	NPSN	:	20358357
3.	Jenjang Pendidikan	:	TK
4.	Status Sekolah	:	Swasta
5.	Alamat Sekolah	:	Jl Niaga No 1 Penyangkringan
6.	Kode Pos	:	51355
7.	Kelurahan	:	Penyangkringaan

8. Kecamatan : Weleri
9. Kabupaten : Kendal

2. Visi ,Misi dan Tujuan TK Abah 05 Weleri

a. Visi TK Abah 05 Weleri

Mengembangan keimanan dan ketaqwaan,cerdas, terampil serta berakhlaul karimah. Terciptanya pendidikan anak usia dini dalam mengembangan keimanan dan ketaqwaan, cerdes, terampil serta berakhlaul karima.

b. Misi TK Aba 05 Weleri

1. Melatih dan membimbingan kegiatan pembelajaraan peribadatan
2. Melaksanakan pembiasaan olahraga dan makan sehat bersama dengan menerapkan adab makan.
3. Menerapkan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, bersifat inovatif dan kreatif, serta berlangsung secara efektif dan menyenangkan.
4. Menanamkan kebiasaan berperilaku santun, bersikap ramah, serta menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati sesama.

c. Tujuan TK Aba 05 Weleri

1. Membina anak-anak muslim agar memiliki akhlak yang luhur, berpenampilan menarik, memiliki kepercayaan diri, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Memberikan fondasi awal untuk mendukung

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta daya cipta anak, agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan siap menghadapi tahapan pertumbuhan berikutnya.

3. Mendorong pengembangan seluruh potensi dan kemampuan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, moral, dan spiritual secara optimal.
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, demokratis, dan kompetitif guna menunjang tumbuh kembang anak secara seimbang.
5. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sejak dini, sehingga tertanam kuat dalam kepribadian anak dan tercermin dalam keseimbangan perkembangan jasmani maupun rohaninya sesuai dengan tahap usia.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis serta informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka di TK Abah 05 Weleri. Data yang diperoleh dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan tersebut. Hasil analisis akan memperlihatkan bagaimana strategi implementasi kurikulum tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di TK Abah 05 Weleri.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aba 05 Weleri

Dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka dangan berbagai cara yang menekan kan pada pembelajaran yang fokus pada anak yang berlandaskan pada lingkungan dan kearifan lokal yang dilakukan pada TK aba 05 Weleri yaitu:

1. Pembelajaran yang fokus pada minat dan kebutuhan anak: pada TK aba 05 weleri memberikan kebebasan kepada pengajar untuk menyebutkan alat pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan murid dalam proses belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Wawancara bu musyawaroh yang mengatakan bahwa "Menggunakan model ngajar dengan model pembelajaran dengan motoric halus dan kasar."
2. Pendekatan berorientassi lingkungan dan kebijakan lokal:Pada TK aba 05 weleri sudah melaksanakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa murid harus berpartisipasi secara aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan intevakei dengan lingkungan mereka. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan melakukan setiap kegiatan praktek sholat dhudhur yang dilakukan dengan guru. Wawancara bu Hesti mengatakan bahwa "Kurikulum merdekayang difokuskan hanya pada perkembangan

kompetensi dari karakter peserta didik dalam pembelajaran."

3. Penggunakan Teknologi: pada aba 05 weleri belum melakukan penggunakan platfrom digital (seperti mengajar) PMM untuk membantu pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media digital yaitu seperti media video atau film. Wawacara bu musyawaroh mengatakan bahwa "Sebagai pembelajaran yang meliputi atau mencakup gambaran besar yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dan P5."
4. Beragam pilihan aktivitas permainan yang mendukung perkembang menyeluruh: pada TK Aba 05 Weleri masih belum melakukan cara utama pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kesiapan anak usia dini. Kegiatan siswa dalam pembelajaran masih belum sesuai karena kebutuhan siswa dalam melakukan pembelajaran masih kurangnya media. Wawacara bu musyawaroh mengatakan bahwa " Media dalam permainan masih belum memadai karena di kelas masih kurang ada nya perkembangan di siswanya."
5. TK ABA dalam menerapkan kurikulum merdeka menggunakan model penerapa kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapan :
   a) Mandiri belajar yaitu TK ABA 05 weleri

menerangkan kurikulum merdeka tanpa menukar kurikulum yang sedang diterapkan. Kegiatan siswa dalam pembelajaran mandiri melalui tugas seperti membuat gelas dari kertas lipat dan membuat bungah dari keras lipat.



Gambar 4.2
(Kegiatan membuat bunga dari kertas lipat)



Gambar 4.3
(Kegiatan membuat bunga dari kertas lipat)

6. Sosialisasi serta Pendampingan teknis yaitu TK ABA 05 Weleri sudah melakukan kurikumlum merdeka didukung

oleh sosialisasi dan bimbingan teknis untuk para pihak terkait seperti dinas pendidikan,pengawas dan mitra pembanguan agar dapat mendukung satuan paud dengan efektif. Kegiatan siswa dalam pembelajaran akan ada tim dalam perencanaan yang di bentuk dengan tim dalam perencanaan yang di bentuk dengan tim kurikulum. Wawacara bu Musyawaroh mengatakan bahwa " Untuk perencanakan kami membentuk tim kurikulum untuk menyusun rencana pembelajaran tim dari guru."

7. Pendekatan menyeluruh dan adaptif yaitu TK ABA 05 Weleri sudah melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek yang melibatkan motivasi dan perubahan murid disituasi lingkungan sekitar. Kegiatan siswa dalam melakukan pembelajaran pendekatan penyeluruh dan adaptif yang sudah dilaksanakan dengan baik. Wawacara bu hesti dan musyawaroh mengatakan bahwa "bahwa banyak guru disana mencoba untuk memamahami tentang pendekatan penyeluruh dan adaptif dan mengembangkan proyek yang kreatif."

C. Analisis Data Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di TK ABA 05 Weleri Kendal melalui 4 Strategi yaitu:

1. Pembelajaran yang Fokus pada Minat dan kebutuhan Anak TK ABA 05 Weleri memberikan kebebasan kepada pengajar

untuk memilih alat pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan murid, sehingga proses belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran mendukung kreativitas siswa, terutama melalui model pembelajaran motorik halus dan kasar seperti yang disampaikan oleh Bu Musyawaroh.

Menurut Murhum Implikasi positif dan negatif dari pembelajaran yang fokus pada minat kebutuhan anak Meningkatkan minat dan motivasi belajar: Ketika pembelajaran disesuaikan dengan minat anak, mereka menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Hal ini juga memicu fokus dan kemandirian belajar anak sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.[1]

2. Pendekatan Berorientasi Lingkungan dan Kebijakan Lokal TK ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar, contohnya praktik sholat Dhuhur bersama guru. Kurikulum Merdeka difokuskan pada pengembangan kompetensi karakter peserta didik, sesuai wawancara Bu Hesti.

   Menurut Mahdalina Abdi, Syahrial Harahap Implikasi positif dan negatife Anak-anak yang mengikuti pembelajaran

[1] Maiya Aminingtyas and Junita Dwi Wardhani, "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 590–601, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268.

berwawasan lingkungan cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang isu lingkungan dan sikap yang mendukung pelestarian alam, sehingga membentuk kesadaran lingkungan sejak dini.[2]

3. Beragam Pilihan Aktivitas Permainan yang Mendukung Perkembangan Menyeluruh Masih terdapat kekurangan dalam penyediaan media permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan anak usia dini. Media permainan yang ada belum memadai sehingga perkembangan siswa belum optimal, sebagaimana disampaikan Bu Musyawaroh.

   Menurut dr,kevin adrian Implikasi positif dan negatif Melatih kemampuan kognitif dan problem solving Permainan menuntut anak untuk memecahkan berbagai tantangan dan mengambil keputusan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, perencanaan, serta ketekunan dalam menghadapi hambatan.[3]

4. Model Penerapan Kurikulum Merdeka Sesuai Tingkat Kesiapan Mandiri Belajar: Kurikulum Merdeka diterapkan tanpa mengganti kurikulum lama, namun perkembangan pembelajaran masih terbatas.

---

[2] Mahdalina and Syahrial Harahap Abdi, "Implementasi Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Di Paud Miftahul Jannah Mandailing Natal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. November (2023): 1043–49.

[3] dr. Kevin Adrian, "9 Dampak Positif Video Game Untuk Anak Yang Perlu Diketahui Orang Tua," aldokter, 2024, https://www.alodokter.com/selain-dampak-negatif-ada-berbagai-dampak-positif-video-game-untuk-anak.

Menurut Enawati Implikasi positif dan negatif Siswa diberi kebebasan memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya, sehingga mereka lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Hal ini juga membentuk karakter dan kompetensi yang lebih baik.[4]

Secara keseluruhan, TK ABA 05 Weleri sudah mengimplementasikan beberapa aspek Kurikulum Merdeka dengan baik, terutama dalam pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berorientasi lingkungan, serta dukungan teknis melalui sosialisasi dan pembentukan tim kurikulum. Namun, masih perlu peningkatan dalam pemanfaatan teknologi digital, penyediaan media permainan yang memadai, serta peningkatan kapasitas guru agar pemahaman dan pelaksanaan kurikulum dapat lebih optimal.

C.Keterbatasan Penelitian.

Setelah melakukan penelitian di TK Abah 05 Weleri, dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan, berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian dan menjadikannya adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelian.

[4] Enawati Enawati, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, "Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1710–15, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2406.

1. **Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

   Waktu yang digunakan penelitian yang saat lumayan digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu pelaksanaannya observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. **Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

   Kemampuan peneliti juga menjadi salah satu pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanaan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga pendidik.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran di TK ABA 05 Weleri Strategi Implementasi kurikulum merdeka pada menggunakan strategi yaitu :

Pembelajaran Berbasis Minat dan Kebutuhan Anak yaitu TK ABA 05 Weleri memberikan kebebasan kepada guru dalam memiliki alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pendekatan Lingkungan dan Kebijakan Lokal yaitu pembelajaran di TK ABA 05 Weleri menekankan pengalaman langsung dan partiripasi aktif anak melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, seperti praktik sholat dhudhur bersama.

Variasi Aktivitas Permainan yaitu sekolah telah menyediakan berbagai aktivitas permainan untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak. Model Penerapan Bertahap Sesuai Kesiapan yaitu Implementasi kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap tanpa langsung menggantikan kurikulum lama.

B. SARAN

1. Perlunya lembaga pendidikan digital secara lebih untuk mendukung kreativitas dan inovasi siswa.
2. Mengembangkan alat pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga sebagai bagian dari penerapan

kurikulum merdeka.

3. Meningkatkan kapasitas dan pemahaman guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar pelaksanakan kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif.
4. Memperkuat kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan yayasan dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang adaptif dalam menyeluruh.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, petunjuk, serta perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sosok panutan umat yang melalui ajaran dan teladannya, kita semua dapat menapaki kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT serta senantiasa dikaruniai kesehatan.

Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Hal ini juga berlaku pada penulisan skripsi ini yang tentu

masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan karya ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umum, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang kelak dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394.

Affrida, Ervin Nurul. "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (December 30, 2017): 114. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24.

Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 15, 2023):

118–28. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972.

Aksiwi, Rukmanda Dias, and Endra Murti Sagoro. "Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 12, no. 1 (2014). https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161.

Almarisi, Ahmad. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 111–

17. https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291.

Amalia, Irma Dwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk," no. Mi (2023): 5–24.

Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna:*

Jurnal Pendidikan Profesi Guru 1, no. 2 (2022): 65–79. https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694.

Andrea, Lora. "Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1 (2016): 43.

http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804 &val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD.

Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, and Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74. https://doi.org/10.33369/jip.7.1.

Anik Lestariningrum. "Buku PERENCANAAN PEMBELAJARAN AUD." *Adjie Media Nusantara*. nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017.

Anjali Dian Talsania. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, no. Mi (2023): 5–24.

Ansyar, Mohamad. *Kurikulum Hakikat,Fondasi,Desain &pengembangan*. PT Fajar Interpratama Mandiri, n.d.

Anwar, Kasypul. "Implementasi Dan Relevansi Kebijakan Dalam Pemerataan Pendidikan : Studi Literatur Pelayanan Publik." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 3 (2022): 419–28.

Apriliani, Silvi, Alisah Nur Azizah, Anita Zahra, and Nuraly Ma'sum aprily. "Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka." *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 2, no. 1 (2024): 1–12. https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1189.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998.

Ariyanti, Tatik. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

Ashfarina, I N. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 4 (2023): 135564.http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442.

Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin. "Prinsip Dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Thufula* 3, no. 2 (2015): 264–80.

Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, and Merika Setiawati. *Pengembangan Kurikulum PT. Mifandi Mandiri Digital*. Edited by Sarwandi. PT.Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44. https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932.

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikankementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. "Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)." *Kemendibudristek*, 2022, 1–16.

Baderiah. *Buku Ajar Kurikulum Bahan*. palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018. Bafadal, Usman, Sitti Nurhidayah Ilyas, Muhammad Akil Musi, Universitas Negeri Makassar, and Kurikulum Merdeka. "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini" 5, no. 2 (2024): 242–54.

Banin. “Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk PAUD: Inovasi Belajar Yang Menyenangkan Dan Berkualitas.” perpusteknik, 2023. https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-kurikulum-merdeka- untuk-paud/.

Barnawi, Novan Ardy &. *Format Paud: Konsep,Karakteristik,& Implementasi Pendidikan Anak Usia.* jogjakarta, 2016.

Bidin A. *Merdeka Belajar*. Vol. 4. Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka, 2017.

Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.

Bulan, Arif, and Hasan Hasan. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 1, no. 1 (2020): 31–38. https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11.

Cahyaningrum, Dayati Erni, and Diana Diana. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2895–2906. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453.

Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Chamidah, Dina, Universitas Wijaya, Kusuma Surabaya, Rosmita Sari Siregar, Universitas Prima Indonesia, Agung Nugroho, Universitas Ahmad Dahlan, Agung Nugroho, and Catur Saputro. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2021.

Christianti, Martha. “Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015). https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923.

Daniel, Ben Kei, and Tony Harland. “Higher Education Research Methodology.” *Higher Education Research Methodology*, 2017. https://doi.org/10.4324/9781315149783.

Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauziddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023): 101. https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460.

Dhieni, Nurbiana, Irma Yuliantina, Rahmitha Soendjojo, Didik Tri Yuswanto, Nurjannah, Yulina Eva Riany, and Rita Rosmalia. “Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, 42.

Diknas. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru. Direktorat GTK Pendidikan Dasar*, 2021.

dr. Kevin Adrian, “9 Dampak Positif Video Game Untuk Anak Yang Perlu Diketahui Orang Tua,” aldokter, 2024, https://www.alodokter.com/selain-dampak-negatif-ada-berbagai-dampak-positif-video-game-untuk-anak.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

Dr.Agus Zaenul, M.Pd, and M.Pd.I Dr.Nik Haryanti. *METODOLOGI PENELITIAN*. Madani Media, 2020.

Editorial Team, JoViN. “Editorial Team.” *Journal of Vocational Nursing* 1, no. 1 (May 29, 2020). https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873.

Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.

Enawati Enawati, Supardi Supardi, and Lubna Lubna, “Dampak Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9, no. 3 (2024): 1710–15, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2406.

Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fahlevi, Mahfudz Reza. “Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 230–49. https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714.

Farida, Nugrahani. “METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa” 1, no. 1 (2008): 305.

Fauzi, Achmad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar).” *Jurnal Pahlawan*18, no. 2 (2022): 18–22. https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/.

Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*, 2022. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en. Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937.

Fitri, A. R. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 145–51.

Fitri, Aida Nur, Christine Steffani, and Salsabila Afifah. "Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 2 (2022): 72. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944.

GPS Global prestasi school Empowering Global Education. "Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD Dan Contoh Penerapannya." globalprestasi, 2024. https://globalprestasi.sch.id/id/news- event/kurikulum-merdeka-paud/.

Gumanti, Ary, . Yudiar, and . Syahruddin. *Metode Penelitian Pendidikan*. *Jakarta : Mitra Wacana Merdeka*, 2016.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.Pdf*. Edited by suryani. Cetakan pe. Jakarta: PT Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, n.d.

Hafsiah Yakin, Ipa. "Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM* 5, no. January (2023): 1–7. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/.

Hanim, Lathifah, Romi Mesra, Siti Habsari Pratiwi, Prihastini Oktasari Putri, Reni Marlena, Nurul Zuriah, Qorina Widadiyah, et al. *Metode Penelitian Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Penelitian Di Bidang Pendidikan)*, 2023.

Hapidin, Siti Rahma, Ade Dwi Utami. "KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOMUNITAS LINGKUNGAN PEMULUNG." *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 11, no. 1 (August 25, 2017): 13–21. https://doi.org/10.21009/JIV.1101.2.

Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, istiqomah rahmatul ria. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5.

Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2023.

Hasdiana, Ulva. *Metode Penelitian Kualitatif*. *Analytical Biochemistry*. Vol. 11, 2018. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/.

Hasibuan, Akmal Rizki Gunawan, Assyifa Amalia, Muhammad Resky, Nur Adelin, Novaldi Fadil Muafa, and Muhammad Adhi Zulfikri. "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan)." *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 663–73. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287.

hidayat fahrul, Dkk. "PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD DIPAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN AKADEMIK 2022/2023," no. 193131048 (2023): 31–41.

Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini."
Jurnal Ar Raniry 3, no. 1 (2017): 74–92.

Huda, Miftahul, Shofia Meifatur Rachma, and Galuh Trias Widodo. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Tk Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo" 02 (2024): 97–110.

Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. "PENDEKATAN PRAKTIS Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," n.d., 7823–30.

Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800.

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap,” 2020, 15.

Kemendikbud. “Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan ‘Merdeka Belajar.’” Accessed May 6, 2025. www.kemdikbud.go.id.

———. “Rujukan Kurikulum Merdeka.” Accessed May 6, 2025. https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka,.

———. “Struktur Kurikulum Merdeka.” Accessed May 6, 2025. https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/141798326 98 137-Struktur-Kurikulum-Merdeka,.

Kemendikbudristek. “Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Kriteria Minimun Dan Sarana Prasarana Esensial Penyelenggaraan Layanan PAUD,” 2022. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/Seri8_FINA pdf.

———.“Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.” *Kemendibudristek*, 2022, 1–16. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf.

Kementrian Pendidikan, Kebudaan, Riset, dan Teknologi. “Implementasi Kurikulum Merdeka ‘6 Strategi/Dukungan Kemendikbudristek,’” 2022, 1–38.

“Kurikulum Merdeka_v.1.0_Unesco_Fajri Ismail.Pdf,” n.d.

Kusumastuti, Narendradewi. “Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 333–44. https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525.

Lestari, Maya. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru.” *Pernik* 7, no. 1 (2024): 43–51. https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582.

Lidiawati, and Indri Lastriyani. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. *Cv.Eureka Media Aksara*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023. http://repo.iain- tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

Madrasah, Pesantren D A N. “Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren Dan Madrasah” 8, no. 1 (2023): 49–61.

Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa.

Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana. “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.

Magta M. “Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini.” *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 221–132.

Mentor, Katarina Podlogar. “PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)” 6948 (n.d.).

Merdeka, Kurikulum, Mengingat Kurikulum, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Menteri Pendidikan. “PADA JENJANG PAUD Nely Mardiah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam – Institut PTIQ Jakarta Keyword : Implementasi , Kurikulum Merdeka , PAUD 1 . PENDAHULUAN Pendidikan Akan Terus Berkembang Dari Masa Kemasa . Apalagi , Jika Dilihat Dalam Perkembangan Zaman,” n.d., 1– 13.

Mahdalina and Syahrial Harahap Abdi, "Implementasi Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Di Paud Miftahul Jannah Mandailing Natal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. November (2023): 1043–49.

Miftahudin, Muhamad Fadil, Nazwa Tazkiyatun Nufus, and Tatu Hilaliyah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Praktik Pembelajaran Sekolah Di Indonesia" 3 (2025).

Mimin, Elka. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek- Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 6, no. 2 (2022): 558–68.http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6462.

Mukhdlor, Muhammad Fatikh, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567.

Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Munawar, Muniroh. "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 65–72. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. *Yogyakarta Press*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITI AN_KUALITAIF.docx.

Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2018.
———. *Belajar Dan Pembelaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2018.

Maiya Aminingtyas and Junita Dwi Wardhani, "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak," Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2023): 590–601, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268.

Na, D E Conduta, and Crise Hipertensiva. "Kurikulum Merdeka Paud PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," n.d., 3–5.
———. "Metode Penelitian Kualitatif," n.d., 1–110.

Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/indx.

Nafisa, Meilina Durrotun, and Ruqqoyah Fitri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Lembaga PAUD." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 179–
88. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840.

Ningsih, Eka Putri, Noor Alfi Fajriyani, Rinna Wahyuny, and Fildza Malahati. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (April 5, 2023): 163. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037.

Nisa, Haiyun, and Annisa. "Kecerdasan Emosi Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja." *Jurnal Kesehatan Cehadum* 1, no. 1 (2019): 50–58.

Nova Berliana, 2021 : 41). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus." *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2021, 17–39.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *FORMAT PAUD*. Perpustakan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016.

Nuraeni, Cucu, Pepi Nuroniah, and Deri Hendriawan. "Persepsi Guru PAUD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2025): 216–27. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982.

Pardosi, Mega, Widyakanti Widyakanti, and M. Nur Iman Ridwan. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI(Studi Komparatif Pada Taman Kanak-Kanak Yang Terakreditasi Dan Tidak Terakreditasi Di Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan)." *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan* 1, no. 1 (2020). https://doi.org/10.20527/jpp.v1i1.2483.

Penerapan, Implementasi, and Metode Waterfall. "Implementasi Penerapan Metode Waterfall Pada Aplikasi Sistem Informasi TV Kabel Online Dan Mobile," no. 4 (2021): 272–78.

Persari, Diana, Meyzi Heriyanto, and Yuliani Febri. "Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataan." *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 16, no. 2 (2018): 104–9. https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/6785.

Polii, Dandi Joel, and Meyva Polii. "Model-Model Pembelajaran." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 117–32. https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99.

Prabawati, Putu Lely Somya, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. "Implementasi Pembelajaran Dengan Kurikulum Merdeka Pada Siswa SD Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2024): 432–38.

https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.864.

Pramana, Cipta. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (July 31, 2020): 115. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557.

Prameswari, Titania Widya. "Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045." *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara* 1 (2020): 76–86.

Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (2020): 321–28. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya.

R, Moeslichatoen. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. surabaya: UMSurabaya, 2023.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40. Https://Doi.Org/10.7454/Jki.V11i1.184wancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 40.

Ragil, Yoga Aditia, Sri Martini Meilani, and Zarina Akbar. "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 567. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420.

Rahardjo, Maria Melita, and Sisilia Maryati. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2021.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rizky, Happy, Muhammad Afifulloh, and Fita Mustafida. "Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajat Di Sekolah Dasar Negero Suumbersari 1 Kota Malang." *JPMI : Jurnal Penelitian Madrasah Ibtidiyah* 5 (2023): 129–38.

Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

Rofiah, Muslihatur. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Paud Di Taman Penitipan Anak Insan Mulia Purwokerto Skripsi," 2024. https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/.

Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 76–86. https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155.

Rukhmana, Trisna. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.

Safitri, Ariani, Himmatusy Syarifah, Rian Fauziah, Rizky Faricha, Vicky Firmandha, Pengampu Mata, Drs Achmad, Noor Fatirul, and M Pd. "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas," 2020, 2–6.

Saleh S. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf.
Samsinar. *Merdeka Belajar: Guru Penggerak. Akademia Pustaka*.
Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.

Saraswati, Niken Fathia, and Moh. Djazari. "Implementation of Small Group Discussion Learning Method to Increase Learning Activity on Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting SMK Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XVI, no. 2 (2018): 15–23. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/22049.

Sari; Faqih, Hakim Hasibuan;Dira, Puspita. "Model Pembelajaran Beyond Center Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak." *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Email* 3 (2022): 159–66.

Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "PERAN ORANG TUA PADA KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI." *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 1 (July 14, 2020): 45–
57. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441.

Septiana. "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d.

Setia siregar, Ucok. "EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA."

Jurnal
Al Burhan 3, no. 1 (June 29, 2023): 21–29. https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.100.

Setyo, Rizki, N U R Ahmadi, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sisteam Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia," no. 1 (2003): 147–73.

Shalehah, Nur Azziatun. "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043.

Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, and RR.Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1 (2022): 181–92. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA.

Siswanto, Siswanto, Zaelansyah Zaelansyah, Eli Susanti, and Jeni Fransiska. "Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 35–44. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295.

Situmorang, Hikmah Bayani, Putri Maymuhamna Rahayu, and Raudhatul Munawwarah. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 117–20. https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475.

Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci." *Journal on Education*

5, no. 2 (2023): 1826–40. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823.

Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," 2024, 1–143.

Suharsimi Arikunto. "Metodologi Penelitian." *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2002, 107.

Sujarwo. "Pengembangan Media VCD.Pdf." Yogyakarta: Akademisi SKB, 2008. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_ DINI-PPG_UPI.pdf.

Sukardjo, and Lis Permana Sari. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kimia," 2009, 66.

Sulistyati, Dyah M, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. jakarta pusat, 2021.

Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785.

Surokim. "Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi." *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285. http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf.

Suryaatmaja. "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Ta'dib* 6, no. December (2020): 118–38.

Suryadi, and Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2017.

Susanti, Lilya. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2018): 43. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBHEDddFlR34y52jLQwx.;_yl u=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=17 08254595/RO=10/RU=http%3A%2F%2Flilyasusanti.lecture.ub.ac.id %2Ffiles%2F2018%2F03%2FMODUL-METODE-PENELITIAN.pdf/RK=2/RS=Xgq.5PncjZ8jLQ0YRBdftMTrPp4.

Suyadi, and Maulidya ULFAH. *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung, 2017.

Tarihoran, Nafan. *Pengembangan Kurikulum*. *Loquen Press*. banten: loquen Press, 2017. http://repository.uinbanten.ac.id/2000/.

Tazkia, Alma Husnu, Erhamwilda, and Arif Hakim. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Jati Diri Anak Usia Dini Di TK Persis Tarogong Garut." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 3, no. 1 (2023): 132–40. https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.9263.

Terdahulu, Penelitian. "Bab II Kajian Konseptual," 2005, 15–31.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (November 7, 2010): 2021. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

———. “Pengantar Pengembangan Kurikulum.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (February 25, 2011): 085201. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

———. “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Model Parenting.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (November 7, 2010): 1689–99. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Wahyuni, feni rita fiantika and sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *In Metodologi Penelitian Kualitatif*. *Rake Sarasin*, 2022. https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en.

Widyastuti, Ana. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD.” *REFEREN* 1, no. 2 (November 30, 2022): 189–203. https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504.

Yang, Amanda, Rousilita Suhendah, and Sriwati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini Sanggar Kreativitas Bombi.” *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 1 (2023): 64–71. https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24866.

Yelvita, Feby Sri. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di TK ABA V Gondangmanis Kudus.” 2 *אאר״ן*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen.” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123.

Zaman, Badru, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati. “Media Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2010, 34.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_ DINI-PPG_UPI.pdf.

———. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2010): 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/19701022199802-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_ DINI-PPG_UPI.pdf.

LAMPIRAN 01

TRANSIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI, KENDAL

Informan : Ust Musyawaroh
Posisi : Guru Kelas
Pertanyaan :

1. Apa yang ust ketahui kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengajaran di TK ABA 05 Weleri?
3. Apa ada berbedaan penerapan kurukulum merdeka belajar?
4. Apakah ada hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
5. Bagimana langkah ibu penerapan dalam kurukulum merdeka belajar?
6. Apakah bentuk hasil penerapan kurikulum merdeka belajar bisa di terapkan dirumah?
7. Apakah ada jenis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran?
8. Apakah ada strategi dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran?
9. Bagimana menunrut ibu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar?
10. Apakah ada perencanaan dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada di TK Aba 05 Weleri ?
11. Apakah ada metode penerapan kurikulum merdeka belajar pada saat pembelajaran?
12. Menurut ibu, apakah penerapa kurikulum merdeka belajar ada peningkatan ?
13. Adakah persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar?

TRANSIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI, KENDAL

Informan : Ust Hesti

Posisi : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Apa yang ibu ketahui kurikulum merdeka belajar ?
2. Apa yang membuat lembaga ini menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
3. Persyaratan apa saja dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di TK ABA 05 Weleri ?
5. Apakah strategi dalam penerapan kurikulum merdeka di TK ABA 05 Weleri?
6. Apakah ada kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka di TK ABA 05 Weleri ?
7. Bagaimana mengenai evaluasi dalam pembelajaraan pada kurikulum merdeka di TK ABA Weleri
8. Apakah ada kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka ?
9. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan apa solusi dari kendala tersebut?
10. Bagaimana menurut ibu dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di TK ABA 05 Weleri
11. Apakah ada manfaat penerapan kurikulum merdeka belajar?

LAMPIRAN 02

PEDOMAN DOKUMENTASI TK ABA 05 WELERI, KENDAL

A. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip tertulis

a. Sejarah singkat TK ABA 05 Weleri, Kendal
b. Profil Sekolah TK ABA 05 Weler, Kendal
c. Visi,Misi, dan Tujuan TK ABA 05 Weleri, Kendal
d. Sarana prasarana TK ABA 05 Weleri, Kendal
e. Struktur Organisasi TK ABA 05 Weleri, Kendal
f. Peserta didik di TK ABA 05 Weleri, Kendal

2. Foto

a. Bangunan fisik TK ABA 05 Weleri, Kendal
b. Proses Strategi Implementasi Kurikulm Merdeka dalam Proses Pembelajaran di TK ABA 05 Weleri, Kendal

LAMPIRAN 03

HASIL TRANSIP WAWANCARA STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ABA WELERI,KENDAL

Hari/Tanggal :16/01/2025
Responden : Bu Hesti
Tempat : Ruang guru
Peneliti :Ramadhanti

Narasumber : Apa yang ibu ketahui mengenai kurikulum merdeka belajar ?

Peneliti : Kurikulum yang fokus pada pengembangan kompetensi dari karakter peserta didik

Narasumber : Apa yang membuat lembaga ini menerapkan kurikulum merdeka belajar ?

Peneliti : Menerapkan Kurmer utk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi krisis belajar di Indonesia

Narasumber : Persyaratan apa ajaa dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?

Peneliti : Persyaratan implementasi Kurmer diantaranya satuan pendidikan berada dibwh naungan Kemendikbudristek, Kepsek memiliki akun belajar.id yg aktif, dan sekolah berminat menerapkan Kurmer

Narasumber : Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka ?

Penelitian : Tujuan penerapan Kurmer utk meningkatkan Kualitas pembelajaran.

Narasumber : Apa strategi dalam penerapan kurikulum merdeka ?

Penelitian : Strategi penerapan Kurmer : belajar melalui PMM, mengikuti webinar, aktif mengikuti Kombel, berbagi praktik baik, bekerjasma dngn mitra pembangunan dll

Narasumber : Apakah ada kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka?

Penelitian : Kegiatan Kurmer : assesmen diagnostik, perencanaan, pembelajaran, refleksi belajar, proyek P5

Narasumber : Bagimana mengenai evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar?

Penelitian : Evaluasi penerapan Kurmer : perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil pelaporan

Narasumber : Apakah ada kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum merdeka?

Penelitian : Kelebihan Kurmer : bisa menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidik. Dan kekurangannya adalah kurang pahamnya guru tentang implementasi Kurmer

Narasumber : Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan apa solusi dari kendala tersebut?

Penelitian : Kendala Kurmer : kurang pahamnya guru dan kurangnya persiapan guru. Dan solusinya adalah : jalin kerjasama dengan berbagai pihak, serta adakan pelatihan.

Narasumber : Bagimana menurut ibu dengan penerapan kurikulum merdeka belajar ?

Penelitian : Penerapan Kurmer dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Narasumber : Apakah ada manfaat penerapan kurikulum merdeka belajar ?

Penelitian : Manfaat penerapan Kurmer : memberikan kebebasan pada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

HASIL TRANSIP WAWANCARA STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK ABA WELERI, KENDAL

Hari/Tanggal : 13/08/2024
Responden : Bu Musyawaroh
Tempat : Ruang guru
Peneliti : Ramadhanti

Narasumber : Apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?
Penelitian : Kurikulum baru di Indonesia yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran, berfokus pada materi esensial, dan mengembangkan karakter siswa.
Narasumber : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pengajaran di TK ABA 05 Weleri?
Penelitian : Penerapannya disesuaikan dengan media yang kita miliki dengan alokasi waktu dan pembelajaran itu bisa digolongkan dengan anak yang kebutuhan khusus, kinestetik, visual dan audiovisual.
Narasumber : Persyaratan apa saja dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
Penelitian : Persyaratan yang ada pengelompokan tiga yang dinama kan diferensiasi
Narasumber : Apakah ada hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
Penelitian : ada , hambatan nya itu kurang ilmu dari guru
Narasumber : Bagaimana langkah ibu penerapan dalam kurikulum merdeka belajar?
Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka belajar oleh seorang ibu dapat dilakukan dengan memahami konsepnya, mendukung minat dan potensi anak, serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Ibu juga dapat

berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak dalam proses pembelajaran.

Narasumber : Apakah bentuk hasil penerapan kurikulum merdeka belajar bisa di terapkan dirumah?

Penelitian : Ya, hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan di rumah. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, yang juga bisa difasilitasi dalam lingkungan keluarga. Orang tua dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di rumah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terlibat dalam kegiatan belajar anak, serta menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah.

Narasumber : Apakah ada jenis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran?

Penelitian : Ya, ada beberapa jenis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan kesiapan masing- masing satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka menawarkan tiga opsi implementasi: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.

Narasumber : Apakah ada strategi dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran?

Penelitian : Ya, ada beberapa strategi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Strategi ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi inti, dan pembelajaran yang fleksibel, serta melibatkan guru dalam komunitas belajar untuk berbagi pengalaman.

Narasumber : Bagimana menunrut ibu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar?

Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar disambut baik

oleh banyak pihak, termasuk orang tua, karena dinilai memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka, serta mendorong pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis pengalaman.

Narasumber : Apakah ada perencanaan dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada di tk aba 05 weleri ?

Penelitian : Sekarang pun sama, kurikulum Merdeka pun kurikulum 13 tetap pakai LOSPAL.

Narasumber : Apakah ada metode penerapan kurikulum merdeka belajar pada saat pembelajaran?

Penelitian : Ya, ada beberapa metode penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran, yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kebebasan serta fleksibilitas dalam proses belajar mengajar.

Narasumber : Menurut ibu, apakah penerapa kurikulum merdeka belajar ada peningkatan ?

Penelitian : Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, menunjukkan beberapa peningkatan, terutama dalam hal pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan peningkatan kreativitas serta kemandirian. Namun, juga terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Narasumber : Adakah persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar?

Penelitian : Ya, ada persiapan yang perlu dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Persiapan ini mencakup pemahaman mendalam tentang kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran yang fleksibel, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan kegiatan proyek, dan kesiapan kepemimpinan sekolah, guru, serta sumber daya.

LAMPIRAN 04

HASIL DOKUMENTASI TK ABA 05 WELERI , KENDAL

A. Hasil Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

a. Sejarah Singkat TK ABA 05 Weleri, Kendal

Awal berdiri TK ABA 05 bernama TK IT Arrahmah. Pencetus dan pendiri beliau bpk H. Muslim Rahmadi berdiri pada tgl 21 Juli 2004, jumlah siswa 20 anak 1 kelas dan pendidik3 orang. Menempati gedung Muhammadiyah Weleri. Pada tahun 2006 memiliki siswa 60 pendidik 6 orang. Pada tahun 2008 surat pendirian TK bernama TK ABA 05 Penyangkringan karena dibawah naungan yayasan Aisyiyah kecamatan Weleri. Dan bejalan sampai saat ini telah memiliki jumlah siswa 170 dan 13 guru, 1 penjaga kebersihan. TK ABA 05 Penyangkringan terletak tempat strategis dekat pasar, jalan raya, pertokoan, pemukiman warga, tempat ibadah, kantor kecamatan, kantor polisi, kantor kecamatan dan korwil.

b. Profil Sekolah TK ABA 05 Weleri, Kendal

Profil Sekolah TK ABA 05 Weleri, Kendal

Nama Lembaga	:	TK ABA 05 WELERI
NPSN	:	20358357
Jenjang Pendidikan	:	TK
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	JL Niaga No. 1 weleri

c. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA 05 Weleri, Kendal

1) Visi TK ABA 05 Weleri

Mengembangan keimanan dan ketaqwaan, cerdas, terampil serta berakhlaul karimah. Terciptanya pendidikan anak usia dini dalam mengembangan

keimanan dan ketaqwaan, cerdes, terampil serta berakhlaul karima.

2) Misi TK ABA 05 Weleri
   a) Melatih dan membimbing kegiatan pembelajaraan peribadatan
   b) Melaksanakan pembiasaan olahraga dan makan sehat bersama dengan menerapkan adab makan.
   c) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
   d) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sopan, ramah, menghargai dan menghormati orang lain.
3) Tujuan TK ABA 05 Weleri
   a) Mendidik anak muslim berakhlak mulia,cakep, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
   b) Membantu meletakkan dasar kea rah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
   c) Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan
   d) fisik,intelektual,emosional,moral dan agama secata optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.
   e) Mengembangkan benih- benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai tingkat perkembangan.

d. Saran Prasarana TK ABA 05 Weleri

Sarana dan prasaran TK ABA 05 Weleri merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun saran dan prasarana di TK ABA 05 Weleri sudah mulai

berkembang lebih baik. TK ABA 05 Weleri memiliki sebuah gedung sekolah, dimana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya:

1) Ruang Kelas Jumlah 4 kondisi baik
2) Ruang kepala sekolah TK Jumlah 1 Kondisi baik
3) Ruang kesehatan (UKS) jumlah 1 kondisi baik
4) Ruang bermain bebas diluar (Outdor Play) jumlah 1 kondisi baik
5) Mushola/ tempat sholat jumlah 1 kondisi baik
6) Kamar mandi /WC anak jumlah 5 kondisi baik
7) Tempat cuci tangan luar jumlah 1 kondisi baik

e. Struktur Organisasi TK ABA 05 Weleri

Struktur Organisasi TK ABA 05 Weleri

Nama/NIP	L/P	Jabatan
Afif Nurohma	p	Pimpinan Cabang Aisyiyah Majlis Paud Dasmen
Hesti Rumani	p	Kepala Sekolah
Lena Kusuma	p	Bendahara
Sani Arrahma	p	Komite Sekolah
Musyawaroh	p	Bidang Pendidikan
Aminah	P	Bidang Sarpas

f. Peserta Didik di TK ABA 05 Weleri

1) Kelas A

Data Siswa Kelas A TK ABA 05 Weleri

NO	NAMA LENGKAP
1.	AARA THALITA ZAHRA
2.	ABDUILLAH RAFFI SALIM
3.	ADZKIYA YASMIN ALMAMIRA
4.	AKHTAR AL KABIIR
5.	ANNORA SHAYNA ALMEERA
6.	BIMA AJI PRASETYA
7.	FAIRUZ MEDINA ALFATIH
8.	FALIKHUL ILHAM UBAIDILLAH

9.	FATEH AL KUSAIN
10.	FATIMAH ZAHRA ASYIFA
11.	LAIQ ALYASSAR
12.	LUQMAN UBAIDU RAHMAN
13.	MAULINA EXARAUDINA
14.	MUHAMMAD HAFIZ AL FIKRI
15.	MUZAKI AL ANWARI
16.	NAUFAL FAHRI ALFATIH
17.	NEYSHA ZEMIRA WIJAYA
18.	NURIESCA PUTRI AS ZAHWA
19.	RAIHANSYAH MOHMMAD ALBIRUNI
20.	REIFANSYAH ARFAN WIBISONO
21.	SHAKA BAGAS PRADIPTA
22.	SHERIN AQIELA SIDQY
23.	ZEATIFA RIDHONA ANNABILA
24.	ZAFRAN NUR ALFAREZI

2) FOTO

a) Bangunan Fisik TK ABA 05 Weleri



Gambar ruang kelas A TK ABA 05 Weleri
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Toilet TK ABA 05 Weleri
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar ruang bagian dalam sekolah
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar dari luar sekolah
(Sumber: dokumentasi Pribadi Peneliti)

b) Proses Kegaiatan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di TK ABA 05 Weleri, Kendal



Gambar anak sedang membuat bunga dari kertas lipat (Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

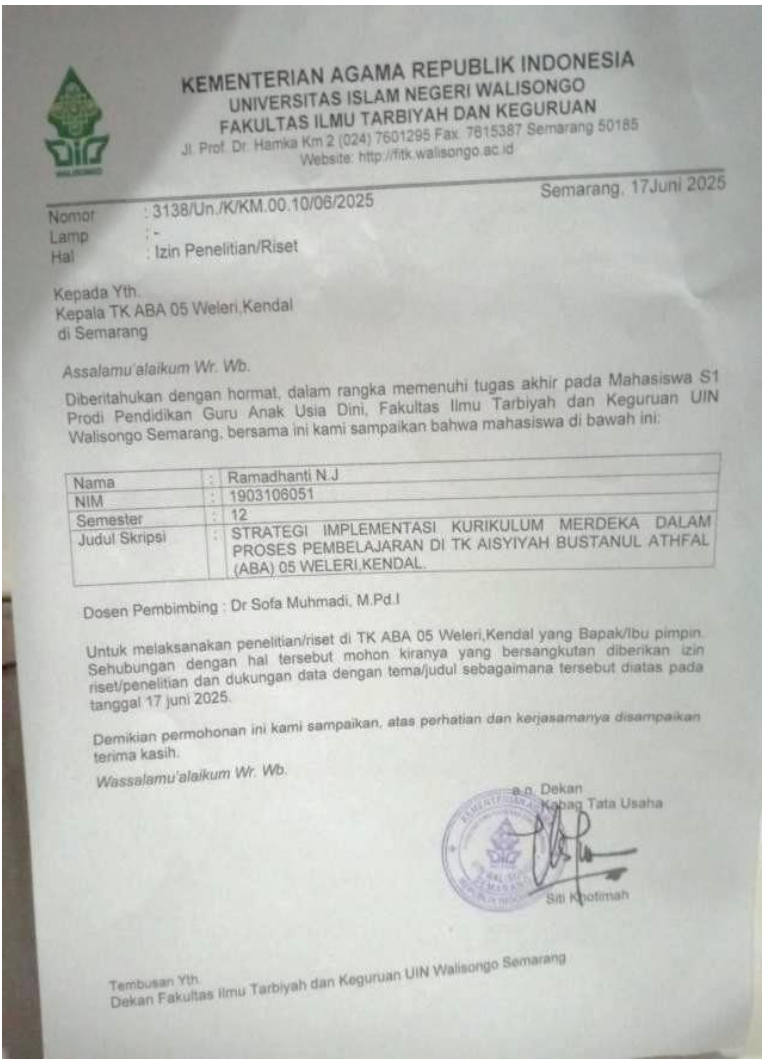


Gambar anak sedang membuat bunga dari kertas lipat (Sumber :dokumentasi Pribadi Peneliti)



Gambar Proses Wawancara

LAMPIRAN 05



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 3138/Un./K/KM.00.10/06/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 17Juni 2025

Kepada Yth.
Kepala TK ABA 05 Weleri,Kendal
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Ramadhanti N.J
NIM	:	1903106051
Semester	:	12
Judul Skripsi	:	STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 05 WELERI,KENDAL.

Dosen Pembimbing : Dr Sofa Muhmadi, M.Pd.I

Untuk melaksanakan penelitian/riset di TK ABA 05 Weleri,Kendal yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 17 juni 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

MODUL AJAR
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK ABA 05 PENYANGKRINGAN
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Semester / Minggu ke : II / 22 (satu)
Hari / tanggal : Rabu, 7 Januari 2025
Kelompok/ usia : A1 / 4 – 5 tahun
Tema/Topik/Sub Topik : Makanan dan minuman kesukaan / makanan sehat yg sehat nas

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Melatih Anak dalam berkomunikasi
2. Anak dapat bekerjasama, kegunaan nasi
3. Mengenalkan pikiran secara lisan
4. Membuat hasil karya yang kreatif

MEDIA PEMBELAJARAN : gambar nasi / cetak buku nasi, balas, pewarna makanan, lirik lem kertas

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. PEMBUKAAN : (45 menit)
1. Penerapan SOP pembukaan
2. Baris berbaris dan berdoa
3. Bercakap - cakap tentang makanan yg mengandung kalsium tubuh
4. Bernyanyi lagu 4 sehat 5 sempurna

B. TOILET TRAINING

C. INTI (105 menit)
1. Bercerita tentang makanan yg sehat (nasi)
2. tanya jawab kegunaan nasi
3. Menirukan kembali kata nasi
4. Kolase gambar nasi dengan menggunakan media nasi

D. RECALLING (60 menit)
1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi dan bertanya jawab tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain dan belajar
3. Diajak untuk berfikir dan bernalar kritis
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

E. PENUTUP (30 menit)
1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan anak
2. Menguatkan konsep yang didapat anak saat bermain dan belajar
3. Bercerita pendek yang berisi pesan – pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Weleri, 7 Januari 2025

Mengetahui Kepala Sekolah	Guru Kelompok
HEZTI RUMANI, S.Pd	Musyawaroh, M.Pd	Aminah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ramadhanti N.J
2. Tempat,Tanggal Lahir : Gresik,16 Desember 1999
3. NIM 1903106051
4. Alamat Rumah : Desa Montong Sari
5. Nomer HP : 0877-1620-0601
6. Email : titijamrud@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pembina Manyar, Gresik
2. SDN Pongapongan Manyar, Gresik
3. SMPIT Alibrah Manyar, Gresik
4. SMA Muhammadiyah 10 Manyar, Gresik
5. UIN Walisongo Semarang, Falkustas Ilmu Tarbiyah dan
6. Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini